

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan kedokteran gigi merupakan suatu pendidikan yang terdiri atas tahap pendidikan akademik dan pendidikan profesi yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam ilmu kedokteran dan kedokteran gigi (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012). Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (MENRISETDIKTI) Pasal 5 Nomor 18 Tahun 2018 setelah lulus dari pendidikan akademik mahasiswa kedokteran gigi menempuh pendidikan profesi yang merupakan program lanjutan tidak terpisahkan dari program sarjana kedokteran gigi.

Pendidikan profesi mahasiswa dokter gigi dilaksanakan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP) yang berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan, penelitian dan pelayanan medis gigi dasar, spesialisik, pelayanan penunjang, rujukan, gawat darurat kesehatan gigi dan mulut (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012). RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan yang ada di Indonesia dan menjadi tempat pelaksanaan pendidikan profesi bagi mahasiswa kedokteran gigi UMY.

Pendidikan merupakan hal yang dicintai oleh Allah SWT. Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah: 11 bahwasanya Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan orang-orang yang diberi

ilmu. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa sallam* bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224).

Pada proses menuntut ilmu setiap institusi kedokteran gigi harus menjamin tersedianya fasilitas pendidikan. Pentingnya fasilitas pendidikan yang memadai bagi mahasiswa profesi telah diatur dalam Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa “Setiap insitusi pendidikan kedokteran gigi harus menjamin tersedianya fasilitas pendidikan klinik bagi mahasiswa profesi untuk menjamin pencapaian kompetensi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran gigi”. Fasilitas pendidikan berperan penting selama proses pembelajaran. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Fasilitas yang tersedia terbagi menjadi fasilitas medis dan nonmedis. Fasilitas medis merupakan perlengkapan fisik yang tersedia dalam bidang kedokteran sedangkan fasilitas nonmedis merupakan perlengkapan fisik yang tersedia diluar bidang kedokteran. Fasilitas medis seperti *dental unit* dan alat bedah. Fasilitas nonmedis seperti ruang tunggu dan parkir (Wijono, 2010 dalam Radito, 2014)

RSGM UMY menyediakan fasilitas medis berupa *dental chair*,

*dental unit*, alat rontgen, alat praktik (*scaller*, tang ekstraksi), bahan praktik (bahan tumpat, bahan *capping*, *endodontic*), instalasi farmasi, alat sterilisasi, dental laboratorium, *OSCE center*, ruang Catatan Pasien Pendidikan Profesi Dokter Gigi (CPPPDG) dan alat pelindung diri. Fasilitas nonmedis yang tersedia di RSGM UMY meliputi ruang bangsal, ruang kuliah, ruang tutorial, ruang perpustakaan, ruang konsultasi dosen, ruang tunggu mahasiswa, ruang pendaftaran pasien, ruang tunggu pasien, lift, tangga, mushola, *WiFi*, tempat parkir serta toilet (Bagian Akreditasi RSGM UMY).

Fasilitas yang efektif dan memadai berdampak pada nilai kepuasan mahasiswa. Hal ini dikarenakan fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan seseorang (Yuniarly, dkk., 2018). Kepuasan mahasiswa akan mempengaruhi kualitas dari hasil pembelajaran dikarenakan fasilitas yang memadai. Kualitas dari hasil akademik yang meningkat dapat merepresentasikan kepuasan mahasiswa yang cukup. Begitupun sebaliknya, kepuasan yang didapatkan kurang dari cukup maka kualitas dari hasil akademik akan menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Dhaqane & Afrah (2016) yang menemukan bahwa kepuasan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian Elliot dan Healy (2001) dan Vazquez, dkk. (2015), menunjukkan kepuasan mahasiswa memiliki dampak positif pada motivasi siswa dan retensi siswa (Shahsavar & Sudzina, 2017).

Berdasarkan pertimbangan pentingnya fasilitas menurut Peraturan

Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 untuk menunjang pembelajaran mahasiswa profesi, serta pemaparan terkait fasilitas medis dan nonmedis yang ada di RSGM UMY maka penulis tertarik untuk melakukan tinjauan tentang kepuasan mahasiswa profesi angkatan 2019 terhadap fasilitas medis dan nonmedis yang ada di lingkungan RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kepuasan mahasiswa profesi angkatan 2019 terhadap fasilitas medis dan nonmedis di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kepuasan mahasiswa profesi angkatan 2019 terhadap fasilitas medis dan nonmedis di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kepuasan mahasiswa profesi angkatan 2019 terhadap fasilitas medis yang tersedia di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- b. Mengetahui kepuasan mahasiswa profesi angkatan 2019 terhadap fasilitas nonmedis yang tersedia di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam penyediaan fasilitas medis dan nonmedis di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar dapat terus menjadi rumah sakit pendidikan yang unggul.

2. Bagi Mahasiswa Profesi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa profesi untuk mendapatkan fasilitas medis dan nonmedis yang memadai dalam menunjang pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan peneliti dan menjadi wadah untuk berfikir kritis.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dengan judul “*Factors Leading to Student’s Satisfaction in the Higher Learning Institutions*” yang dilakukan oleh Luo Siming, Niamatullah, Jianying Gao, Dan Xu dan Khurram Shafi pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepuasan mahasiswa terhadap hubungan antara dosen

dan mahasiswa, persiapan dosen dalam perkuliahan, fasilitas dari kampus dan pengalaman yang diberikan oleh institusi kepada mahasiswa dalam pembelajarannya. Persamaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama – sama meneliti tentang kepuasan mahasiswa dan fasilitas. Perbedaan yang dilakukan adalah variabel penelitian yang digunakan.

2. Penelitian tentang tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian dengan judul “*Level of Satisfaction of Outpatient on Pharmaceutical Service at Mother and Child Hospital Pharmacy Installation in Kota Kupang in 2015.*” yang dilakukan oleh Ni Nyoman Yuliani, Jefrin Sambara dan Hermanus Isman pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien rawat jalan terhadap pelayanan kefarmasian di instalasi RSIA D. persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode peneltiain deskriptif dengan skala likert. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian.
3. Penelitian tentang tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana prasarana kuliah dengan judul “*Indeks Kepuasan Mahasiswa pada Sarana Prasarana Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*” yang dilakukan oleh Lusiana Febrianti, Suratno dan Maulana Rizky pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pemanfaatan sarana prasarana kuliah yang

meliputi jenis layanan perabotan, peralatan dan media. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama – sama meneliti tentang kepuasan mahasiswa dan fasilitas. Perbedaan yang dilakukan adalah peneliti hanya melihat gambaran tingkat kepuasan mahasiswa profesi terhadap fasilitas medis dan nonmedis di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.